

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Production design merupakan aspek penting dalam membangun dunia visual film melalui elemen seperti *set*, properti, warna, tata ruang, dan kostum. Elemen-elemen tersebut tidak hanya membentuk estetika, tetapi juga berfungsi sebagai *visual storytelling* yang menyampaikan ruang, waktu, karakter, dan emosi (Barnwell, 2017). Dalam kajian *mise-en-scène*, *production design* membantu memperkuat identitas dunia film dan mendukung penyampaian cerita (Bordwell et al., 2020). Pada film fiksi ilmiah, *production design* menjadi penting karena berperan dalam menciptakan dunia futuristik yang meyakinkan melalui desain lingkungan, properti, dan kostum yang merepresentasikan perkembangan teknologi dan budaya (Ruan, 2019).

Film *Cretya* merupakan film fiksi pendek *hybrid* (*live action* dan VFX) berlatar masa depan dengan dominasi budaya Asia Timur. Film ini mengisahkan pasangan kekasih yang menghadapi konflik setelah teknologi *Cretia Memprediksi* perpisahkan hubungan mereka. Dunia dalam film ini digambarkan sebagai dunia futuristik yang tenang, teratur, dan minimalis, di mana teknologi hadir secara halus dalam kehidupan manusia. Untuk membangun dunia tersebut, penulis menggunakan filosofi desain Zen sebagai landasan perancangan *production design*. Filosofi Zen merupakan pendekatan estetika yang berasal dari budaya Jepang dan Cina yang menekankan ketenangan, kesederhanaan, dan keteraturan dalam ruang visual. Dari berbagai nilai dalam filosofi Zen, penulis memfokuskan penerapan pada konsep kesederhanaan.

Konsep kesederhanaan menekankan penghapusan elemen dekoratif dan kompleksitas yang tidak diperlukan sehingga tercipta ruang yang tenang, bersih, dan fungsional. Secara visual, konsep ini diwujudkan melalui penggunaan bentuk geometris sederhana, minim ornamen, warna netral, serta tata ruang yang rapi dan teratur. Dalam film *Cretya*, konsep tersebut diterapkan pada desain set, properti, dan kostum. Set dirancang dengan ruang yang lapang dan bersih untuk menciptakan suasana futuristik yang tenang dan terkontrol. Properti teknologi

dibuat minimalis dan menyatu secara halus dengan kehidupan sehari-hari, sementara kostum menggunakan siluet sederhana dan warna netral untuk memperkuat kesan harmonis dan modern.

Penerapan konsep kesederhanaan juga berkaitan langsung dengan cerita film. Dunia yang tertata dan minimalis merepresentasikan masyarakat masa depan yang hidup berdampingan dengan teknologi secara teratur dan terkendali. Ketenangan visual dalam ruang dan desain mendukung tema emosional dalam cerita, yaitu hubungan manusia yang tampak stabil di permukaan tetapi menyimpan konflik ketika teknologi mulai menentukan arah hubungan mereka. Dengan demikian, konsep kesederhanaan tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan estetis, tetapi juga menjadi bagian dari *visual storytelling* yang mendukung tema tentang kontrol, emosi, dan relasi manusia di masa depan.

1.1 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan konsep kesederhanaan dari filosofi desain Zen dalam perancangan *production design* pada film *Cretya*?

1.2 BATASAN MASALAH

Batasan masalah yang dibahas dalam perancangan ini meliputi penerapan konsep kesederhanaan dari filosofi desain Zen pada desain set, properti dan kostum dalam film *Cretya*.

1.3 TUJUAN PENCIPTAAN

Menerapkan filosofi desain Zen dalam perancangan *production design* film *Cretya* untuk menghasilkan visual yang estetis, minimalis, dan mampu mendukung penyampaian cerita melalui elemen set, properti, dan kostum.